



## Hubungan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Muhamad Nur Intan Ode<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

\*Korespondensi: [nurintanode5@gmail.com](mailto:nurintanode5@gmail.com)

### Info Artikel

Diterima 10  
September 2021

Disetujui 16  
November 2021

Dipublikasikan 30  
November 2021

Keywords:  
Covid-19,  
Kepulauan Buton,  
Problematika  
Pembelajaran

© 2021 The  
Author(s): This is  
an open-access  
article distributed  
under the terms of  
the Creative  
Commons  
Attribution  
ShareAlike (CC BY-  
SA 4.0)



### Abstrak

Hasil belajar terkait dengan sistem penilaian seorang guru, yang tentunya harus dipahami dan dilaksanakan sebagai bagian integral dari kegiatan pembelajaran itu sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar IPS dengan motivasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Responden dalam penelitian ini adalah 24 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner, serta dokumentasi yang dia nalisis deskriptif statistik. Uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas data dan uji linieritas regresi. Dalam pengujian hipotesis meliputi uji korelasi product moment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar mata pelajaran IPS dengan motivasi belajar siswa dengan nilai klasifikasi hasil belajar sebesar 41,67% dengan nilai korelasi sebesar 0,754 dan sig. sebesar 0,000 > 0.05, dengan kualifikasi motivasi belajar siswa sebesar 62.5%, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar pada mata pelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa.

### Abstract

Learning outcomes are related to a teacher's assessment system, which of course must be understood and implemented as an integral part of the learning activity itself. The purpose of this study was to determine the relationship between social studies learning outcomes and students' learning motivation. This research is a quantitative research using correlational method. Respondents in this study were 25 students. Collecting data in this study using a questionnaire, as well as documentation which was analyzed descriptively by statistics. Analysis prerequisite test which includes data normality test and regression linearity test. The hypothesis testing includes the product moment correlation test. The results of this study indicate that there is a significant relationship between the learning outcomes of social studies subjects and students' learning motivation with the classification value of learning outcomes of 41.67% with a correlation value of 0.754 and sig. of 0.000 > 0.05, with the qualifications of student learning motivation of 62.5%, so there is a significant relationship between learning outcomes in social studies subjects to student learning motivation.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk mewujudkannya diperlukan motivasi belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Salah satu yang paling signifikan adalah terkait dengan motivasi belajar siswa (Giawa, 2022).

Belajar adalah suatu kegiatan dengan nilai instruksional, dan nilai ini mempengaruhi bagaimana guru dan siswa berinteraksi. Interaksi dalam kegiatan pembelajaran dikatakan bersifat edukatif karena bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelum pembelajaran dimulai, dengan harapan materi pelajaran yang diberikan dapat dipahami dan dipahami sepenuhnya oleh siswa. Untuk mencapai hasil belajar, pengelolaan kelas yang baik akan menghasilkan interaksi belajar yang baik pula (Kartiani, 2015).

Hasil belajar terkait dengan sistem penilaian seorang guru, yang tentunya harus dipahami dan dilaksanakan sebagai bagian integral dari kegiatan pembelajaran itu sendiri. Untuk mendukung upaya peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran, diperlukan penilaian. Sehingga, salah satu jenis evaluasi yang baik adalah penilaian guru yang benar-benar disesuaikan dengan posisi dan keadaan siswa (Afryansih, 2017). Hasil belajar dibagi menjadi beberapa kapasitas, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kemampuan berpikir merupakan bagian dari kemampuan pengetahuan. Kemampuan memiliki sikap positif terkait dengan perilaku siswa. Sedangkan kompetensi kemampuan mengacu pada kapasitas siswa untuk mempraktekkan apa yang telah dipelajarinya setelah mendapatkan instruksi (Priyanto et al., 2020).

Banyak siswa yang kehilangan semangat belajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dikaitkan dengan kurangnya motivasi belajar siswa. Sekolah merupakan wadah untuk membesarkan individu yang kompeten dan ilmiah. Salah satunya adalah insentif siswa untuk belajar guna memperoleh pendidikan nasional (Bunyamin & Faujiah, 2014). Perolehan hasil belajar yang maksimal oleh siswa, baik hasil belajar kognitif, afektif, maupun psikomotorik, merupakan salah satu ukuran pembelajaran yang berkualitas. Kegiatan proses belajar mengajar berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa, dan terdapat berbagai kriteria yang mempengaruhi lancar tidaknya kegiatan proses belajar mengajar (Dhiu, 2017). Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku atau potensi tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang berulang (Fatimaturrahmi & Arif, 2018).

Pentingnya guru dalam memotivasi siswanya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang efektif yaitu dengan mempersiapkan pembelajaran IPS dengan baik sehingga dapat dirasakan penting dan menarik bagi siswa, guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang merangsang. agar siswa mau belajar, guru tidak boleh mengeluh dan bosan untuk selalu memberikan penguatan kepada siswa bahwa belajar IPS itu sesulit yang mereka bayangkan, dan guru tidak boleh mengeluh dan bosan untuk selalu memberikan penguatan kepada siswa bahwa belajar IPS sulit seperti yang mereka bayangkan (Hendrik et al., 2021). Motivasi belajar siswa akan meningkat

jika memiliki persepsi yang positif. Akibatnya, hal itu berpotensi mempengaruhi hasil belajar (Satria & Kusumah, 2019).

Adanya motivasi belajar dapat memberikan kontribusi belajar siswa, sehingga menghasilkan hasil belajar yang optimal. Namun, kemampuan setiap siswa untuk mengikuti instruksi berbeda pada saat pembelajaran. Ada beberapa siswa yang memiliki keinginan kuat untuk belajar, terbukti dengan semangatnya untuk aktif dalam pembelajaran, ada juga yang kurang semangat dan mengeluh ketika diberikan tugas oleh guru (Mismiati, 2017). Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran karena dapat memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa yang positif. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki energi yang lebih untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga, siswa dengan kecerdasan yang cukup dapat gagal karena motivasinya rendah, karena motivasi yang tinggi mengarah pada hasil belajar yang sangat baik. Motivasi siswa memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, karena memotivasi siswa untuk rajin dan mencapai hasil belajar yang baik. Tingkat motivasi belajar yang tinggi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (Ellya Novera, Daharnis, Yeni Erita, 2021).

Motivasi siswa akan menyebabkan terjadinya pergeseran kemampuan siswa, sehingga menyebabkan mereka melekat pada gejala-gejala psikologis, sentimen, dan emosi untuk bertindak atau melakukan sesuatu yang dimotivasi oleh keinginan mereka sendiri (Andeni et al., 2019). Pertama keinginan untuk berhasil, kedua keinginan untuk belajar, ketiga cita-cita dan harapan, keempat apresiasi saat belajar, kelima kegiatan yang menggairahkan saat belajar, dan keenam suasana belajar yang kondusif merupakan indikator-indikator motivasi belajar siswa (Pratama & Ghofur, 2021). Motivasi belajar didefinisikan sebagai seperangkat proses internal dan eksternal yang menghasilkan semangat dan keuletan individu dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu. Dengan demikian, meningkatnya semangat belajar siswa akan meningkatkan hasil belajarnya (Ahmad et al., 2018).

Proses pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 1 Nganganamala menunjukkan kurangnya motivasi siswa, terbukti dengan adanya siswa yang tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, meskipun pembelajaran yang efektif memerlukan keterlibatan siswa secara aktif karena merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa harus didorong untuk menginterpretasikan informasi yang disajikan oleh guru sampai informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat, siswa dalam pergaulan sosial. pembelajaran proses pembelajaran masih belum mau bertanya kepada guru walaupun belum memahami materi yang disampaikan.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian hubungan sebab akibat yang digunakan dengan deskriptif kuantitatif yang berupa angka-angka (Putri & Dewiwati Pelipa, 2015). Penelitian ini dipilih karena variabel X berkaitan erat dengan variabel Y, yaitu siswa yang bermotivasi tinggi menghasilkan hasil belajar yang baik (Palittin et al., 2019). Penelitian ini tidak memberikan perlakuan. Sebaliknya, peneliti bertujuan

untuk memahami hubungan antara variabel X dan variabel Y dengan harapan pada akhirnya dapat mengubah kondisi siswa (Ayu Safitri, Hasmunir, 2017).

Penelitian akan dilakukan dengan memberikan angket, observasi dan wawancara. Peneliti melakukan *studi literature review* setelah mengumpulkan observasi di SD Negeri 1 Nganganaumala. Selanjutnya dikembangkan menjadi alat pengumpulan data berdasarkan teori yang ada. Data tersebut kemudian diperiksa dan dianalisis untuk mencapai target yang telah ditentukan. Uji analitik prasyarat dilakukan untuk menentukan jenis statistik yang digunakan untuk mengevaluasi data, yaitu uji normalitas dan linieritas (Juraid, Daud Samara, 2016).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Nganganaumala. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Nganganaumala sebanyak 24 siswa. Dengan sampel penelitian berjumlah 24 siswa, berhubung siswa sebagai populasi hanya berjumlah 24 maka peneliti menentukan sebagai sampel jenuh, dan penentuan sampel secara *purposive sampling*.

Kuesioner dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini (Anggi, 2017). Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang terdiri dari 32 pertanyaan ini diuji dengan menggunakan angket motivasi belajar siswa dan dokumentasi nilai hasil belajar siswa. Uji korelasi *product moment* adalah alat analisis data yang di gunakan (Saputra & Yanuarita, 2017). Hasilnya adalah hubungan jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka nilai korelasi positif menunjukkan bahwa keterkaitannya positif, juga menunjukkan bahwa ketika variabel X meningkat, variabel Y meningkat, dan sebaliknya ketika variabel X menurun, maka variabel Y cenderung menurun (Neri Pratiwi, Amrazi Zakso, 2017).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang menguji hubungan antara variasi hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Nganganaumala terhadap motivasi belajar siswa, dengan 24 responden penelitian, Uji korelasi *product moment* digunakan dalam penelitian ini. Distribusi data harus normal (uji normalitas), hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat harus linier atau dekat (uji linieritas), dan data harus dianalisis menggunakan aplikasi SPSS 15.

#### 3.1 Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri 1 Nganganaumala

Hasil belajar terkait dengan sistem penilaian seorang guru, yang tentunya harus dipahami dan dilaksanakan sebagai bagian integral dari kegiatan pembelajaran itu sendiri. Hasil belajar dibagi menjadi tiga kategori:

- a. Ranah kognitif, yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual. Pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan penilaian adalah enam komponen domain kognitif.
- b. Ranah afektif berkaitan dengan nilai dan sikap yang menerima, menjawab atau bereaksi, menilai, mengorganisasikan, dan sifat-sifat dengan nilai atau kompleks nilai semuanya termasuk dalam ranah afektif.
- c. Ranah psikomotor adalah domain yang berhubungan dengan keterampilan. Kemampuan motorik, manipulasi objek, dan koordinasi neuromuskular adalah bagian dari domain psikomotor.

Penilaian guru harus direncanakan dengan baik, sistematis, dan tahan lama sehingga dapat berfungsi sebagai strategi untuk memastikan pembelajaran yang baik. Untuk mendukung upaya peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran, diperlukan penilaian. Sehingga, salah satu jenis evaluasi yang baik adalah penilaian guru yang benar-benar disesuaikan dengan posisi dan keadaan siswa. Dengan demikian, guru menggunakan penilaian sebagai alat untuk meningkatkan kemandirian proses belajar mengajar, memungkinkan siswa untuk mencapai hasil potensi terbaik. Peneliti menyebarkan kuesioner tentang hasil belajar IPS dan motivasi belajar siswa dengan melakukan evaluasi formatif dan sumatif siswa agar dapat melaksanakan hal di atas secara efektif.

**Tabel 1.** Klasifikasi Data Hasil Belajar

Interval Koefisien	Frekuensi	Presentase	Kategori
0,00-0,199	-	-	Sangat Rendah
0,20-0,399	1	4,17%	Rendah
0,40-0,599	9	37,5%	Sedang
0,60-0,79	10	41,67%	Tinggi
0,80-1,000	4	16,67%	Sangat Tinggi
	24	100%	

Sumber (Budiwibowo, 2016)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif hasil belajar diketahui bahwa 1 siswa (4,17%) mendapatkan kategori rendah, 9 siswa (37,5%) mendapatkan kategori sedang, dan 10 siswa (41,67%) mendapatkan kategori tinggi, sedangkan 4 siswa (16,67) mendapatkan kategori sangat tinggi. Data klasifikasi hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi berdasarkan statistik ini. Hasil belajar ditentukan tidak hanya oleh orang yang belajar, tetapi juga oleh kemampuan mereka untuk memecahkan masalah dan menghargai diri mereka sendiri.

### 3.2 Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Nganganaumala

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu variabel keberhasilan dalam belajar. Proses belajar mengajar akan menjadi lebih mudah dengan motivasi yang positif. Karena motivasi berkaitan erat dengan tuntutan belajar, maka motivasi dapat dimanfaatkan untuk memotivasi siswa untuk belajar. Siswa yang bermotivasi tinggi sering mendapatkan hasil akademik yang sangat baik. Penelitian ini berfokus pada hubungan antara karakteristik internal siswa, seperti motivasi belajar, dan hasil belajar siswa. Dalam hal pencapaian tujuan belajar, komponen motivasi belajar ini menunjukkan keterkaitan yang jelas. Oleh karena itu, peneliti menggunakan angket untuk menguji motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS, kemudian mengevaluasi hasilnya menggunakan data mentah, yang membentuk topik penilaian angket motivasi belajar siswa. Berikut adalah temuan penelitian tentang motivasi belajar siswa:

**Tabel 2.** Klasifikasi Data Motivasi Belajar Siswa

Interval Koefisien	Frekuensi	Presentase	Kategori
0,00-0,199	-	-	Sangat Rendah
0,20-0,399	3	12,5%	Rendah
0,40-0,599	4	16,67%	Sedang
0,60-0,79	15	62,5%	Tinggi
0,80-1,000	2	8,34%	Sangat Tinggi
	24	100%	

Sumber (Budiwibowo, 2016)

Pada hasil analisis deskriptif skor angket motivasi belajar siswa dari 25 siswa diketahui bahwa 3 siswa (12,5%) mendapatkan kategori rendah, 4 siswa (16,67%) mendapatkan kategori sedang, dan 15 siswa (62,5%) mendapatkan kategori tinggi, sedangkan 2 siswa (8,34%) mendapatkan kategori sangat tinggi. Berdasarkan analisis deskriptif tersebut, motivasi belajar di kalangan siswa dengan tingkat kategori tinggi adalah yang paling umum. Artinya, siswa mengembangkan motivasi belajar melalui memperhatikan di kelas IPS, belajar mandiri dan berkelompok. Ketika proses ilmiah melambat atau berhenti, pola perilaku baru muncul yang sebagian besar permanen dan otomatis.

### 3.3 Hubungan antara Hasil Belajar IPS terhadap Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa berdampak pada hasil belajar, dan motivasi belajar merupakan salah satu kunci pencapaian hasil belajar. Jika siswa memiliki gaya belajar yang baik, mereka akan menghasilkan hasil yang baik, yang akan membantu mereka belajar lebih efektif. Siswa yang termotivasi untuk belajar lebih cenderung menguasai konten dan mendapatkan hasil belajar yang terbaik. Sementara itu, motivasi belajar yang rendah akan membuat anak sulit memahami teks di sekolah, menghambat kemajuan belajar, dan mengakibatkan hasil belajar di bawah standar. Karena motivasi belajar merupakan salah satu karakteristik yang sangat esensial yang mempengaruhi hasil belajar siswa, maka jika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan memiliki hasil belajar yang tinggi pula, sebaliknya jika motivasi belajar siswa rendah maka hasil belajarnya juga rendah. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, sangat penting untuk menciptakan motivasi belajar yang baik pada diri siswa. Untuk memperoleh efek belajar terbaik, sangat penting untuk secara bertahap meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berikut data yang diperoleh dari pengujian hipotesis menggunakan Korelasi *Product Moment*:

**Tabel 3.** Hasil Uji Hipotesis (Correlations)

		Motivasi Belajar	Hasil
Motivasi Belajar	Pearson	1	.754**
	Correlation		.000
	Sig. (1-tailed)	24	24
Hasil Belajar	Pearson	.754**	1
	Correlation	.000	
	Sig. (1-tailed)	24	24

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 24 siswa kelas V SD Negeri 1 Nganganaumala, pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi *product moment* diperoleh nilai korelasi sebesar 0,754 dengan nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Hasil Belajar IPS dengan motivasi belajar siswa. Tanda koefisien korelasi berpengaruh terhadap hasil analisis korelasi, dengan tanda \*\* (bintang dua) menunjukkan bahwa keterkaitan tersebut signifikan bahkan pada taraf signifikansi 1%. Koefisien korelasi positif yang diperoleh dari hasil analisis data ini menunjukkan bahwa

peningkatan motivasi belajar siswa akan dibarengi dengan hasil belajar IPS yang lebih tinggi.

#### 4. Kesimpulan

Motivasi belajar siswa berdampak pada hasil belajar, dan motivasi belajar merupakan salah satu kunci pencapaian hasil belajar, karena motivasi belajar merupakan salah satu karakteristik yang sangat esensial yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Sementara itu, motivasi belajar yang rendah akan membuat anak sulit memahami teks di sekolah, menghambat kemajuan belajar, dan mengakibatkan hasil belajar di bawah standar. Berdasarkan hasil temuan analisis dan pembahasan hasil belajar mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri 1 Nganganaumala data cenderung berada pada kategori tinggi (41,67%), dan siswa dengan tingkat kategori tinggi memiliki motivasi belajar tertinggi (62,5%) adalah nilai presentase yang besar. Sedangkan analisis korelasi product moment menghasilkan nilai korelasi sebesar 0,754 dan a sig. dari 0,000 < 0,05. Oleh karena itu,  $H_a$  dapat diterima, tetapi  $H_0$  ditolak. Hasilnya, ditentukan bahwa ada hubungan yang substansial antara hasil belajar IPS dan motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 1 Nganganaumala.

#### Daftar Pustaka

- Afryansih, N. (2017). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Geografi Sman 5 Padang. *Jurnal Spasial*, 3(1).
- Ahmad, H., Hatu, R. A., & Ilato, R. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V Sdn 88 Kota Gorontalo. *Akademika*, 4.
- Andeni, M., Hermita, N., & Zufriady. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Gugus Inti I Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3, 219.
- Anggi, et al. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN 1 Kuripan Kota Agung Tanggamus. *Jurnal Pendidikan*, 1.
- Ayu Safitri, Hasmunir, T. K. (2017). Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII MTsN Kutabaro. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah*, 2.
- Budiwibowo, S. (2016). Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar IPS di SMP Negeri 14 Kota Madiun. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 1(1), 60.
- Bunyamin, H. S., & Faujiah, D. (2014). Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Di Sdn Rajagaluh Kidul Kec. Rajagaluh Kab. Majalengka. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 1(2).
- Dhiu, K. D. (2017). Hubungan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Golewa Selatan Tahun Ajaran 2016/2017. *Tunas Bangsa*, 173–184.
- Ellya Novera, Daharnis, Yeni Erita, A. F. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6349\_6356.

- Fatimaturrahmi, F., & Arif, A. (2018). Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Praya Barat. *Jurnal Kajian Penelitian & Pengembangan Pendidikan*, 6(1).
- Giawa, N. (2022). Pengaruh Kepedulian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 2 Ulususua. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1).
- Hendrik, M. Y., Sunariotanggur, F., & Nahak, R. L. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Diorama Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPS di SD INPRES Sikumana 3 Kota Kupang. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 2(2).
- Juraid, Daud Samara, dan S. S. P. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Negeri Model Terpadu Madani Palu. *Katalogis*, 4(7).
- Kartiani, B. S. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Kabupaten Lombok Barat Ntb. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 212. <https://doi.org/10.21009/jpd.062.03>
- Mismiati. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa SDN 2 Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 11(1).
- Neri Pratiwi, Amrazi Zakso, G. B. (2017). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Tebas. *Jurnal Pendidikan*.
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanty, R. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Fisika. *MAGISTRA: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2).
- Pratama, H. J., & Ghofur, M. A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Saat Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4).
- Priyanto, S. A., Rusmana, O., & Ahmad, A. A. (2020). Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA) Volume 22 No 3 Tahun 2020. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 22(3), 333–344.
- Putri, A., & Dewiati Pelipa, E. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 1.
- Saputra, P. A., & Yanuarita, P. (2017). Hubungan Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 6(1).
- Satria, I., & Kusumah, R. G. T. (2019). Analisis Keterkaitan Motivasi Dan Apersepsi Terhadap Hasil Belajar IPS. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(1).